" Hita Akuntansi dan Keuangan
" Universitas Hindu Indonesia
" Edisi Juli 2024

# Pengaruh *Whistleblowing*, Sistem Pengendalian Internal, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud*

# Ni Kadek Yunita Kumala Dewi<sup>(1)</sup> I Wayan Sudiana<sup>(2)</sup> Ni Wayan Alit Erlina Wati<sup>(3)</sup>

(1,)(2),(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur email: yunitakumaladewi08@gmail.com

#### **ABSTRACT**

The aim of this research is to examine the influence of whistleblowing, internal control systems, and individual morality on preventing fraud at LPDs in Mengwi District, Badung. The population used in this research was all LPD employees in Mengwi District, Badung who were registered with LPLPD Badung as many as 306 people. The sample was determined using the Slovin formula so that 75 people were obtained as a sample. After conducting instrument tests and classical assumption tests, data analysis was then carried out using multiple linear regression analysis, determination, t test, and F test. The results of the analysis show that whistleblowing has a positive and significant effect on preventing fraud at LPDs in Mengwi District, Badung. The internal control system has a positive and significant effect on preventing fraud at the LPD in Mengwi District, Badung. Individual morality has a positive and significant effect on fraud prevention at LPD in Mengwi District, Badung.

Keywords: Whistleblowing; ICS; Morality; Fraud Prevention

#### **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan yang ada di suatu negara menjadi cerminan ekonomi negara tersebut, pertumbuhan lembaga keuangan yang ada dapat menjadi penopang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Lembaga keuangan yang diatur oleh regulasi pemerintah memberikan dampak yang semakin besar bagi kesejahteraan ekonomi warga negaranya (Damayanti & Windika Pratiwi, 2022). Lembaga keuangan tidak hanya ada di perkotaan tetapi di daerah pedesaan juga terdapat lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat desa dengan dana berlebih, kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, dengan tujuan agar dana dapat merata dan kesejahteraan masyarakatpun tersebar secara merata (Puspitasari, 2021).

Lembaga Perkreditan Desa selaku lembaga keuangan pedesaan di Bali mampu mewujudkan dampak positif di masyarakat dengan melakukan penghimpunan dana masyarakat desa adat kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat desa adat, yang diikuti dengan usaha lain seperti menerima simpanan tabungan dan deposito (Widiasih et al., 2022). Usaha LPD juga memiliki risiko yang masih perlu dicegah atau dimininalkan, seperti kredit macet, kecurangan,

\_\_\_\_\_"

penggelapan dana, dan lainnya yang masih menghantui setiap kegiatan usaha LPD (Sudiartha, 2017).

Kabupaten Badung menjadi salah satu kabupaten dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki 30 unit LPD yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten. Tetapi, mirisnya ada banyak kasus penyimpangan dana yang dialami LPD tersebut (Bali.tribunnews.com, 2021). Masalah penyelewengan dana nasabah ini beberapa ada yang termuat dalam media berita online, salah satunya kasus penyimpangan dana LPD Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi tersangkanya sudah dinyatakan bersalah secara bersama-sama melakukan korupsi dengan total kerugian mencapai Rp.15.352.059.425,00, kasus tersebut dilakukan oleh 3 mantan pengawas LPD Kapal periode 2008-2016 dan diberikan ganjaran vonis penjara 12 tahun, ketua LPD sudah divonis 3,5 tahun penjara, serta lima orang kolektor yang terbukti ikut melakukan tindakan korupsi yang divonis sampai 7 tahun penjara. Selanjutnya, ada kasus korupsi yang dialami oleh LPD Kekeran, Badung, dilakukan oleh ketua, staf tata usaha, dan kasir dengan kerugian Rp. 5.258.192.863,00, berdasarkan laporan pertanggungjawaban keuangan LPD periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Mei 2017 yang tidak sesuai, kasusnya masih ditangani Kejaksaan Negeri Badung (Bali.tribunnews.com, 2021).

Kasus terbaru terjadi pasa LPD Desa Adat Gulingan, Mengwi, Badung, dengan ketua dan bendahara LPD menjadi tersangka korupsi uang nasabah Rp. 30 miliar yang sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh Polres Badung. Kasus ini dilaporkan oleh salah seorang nasabah LPD sejak bulan Mei 2021 karena tidak bisa menarik uangnya di LPD Desa Adat Gulingan, setelah melakukan penyidikan dan audit, hingga terdapat kerugian negara Rp. 30 miliar lebih. Berdasarkan pemeriksaan saksi-saksi sebanyak 39 orang, ditemukan fakta bahwa timbulnya kerugian terhadap LPD Gulingan, Mengwi disebabkan penyimpangan dana oleh R Darta (ketua LPD) dan M Danu (bendahara LPD) yang sudah ditetapkan menjadi tersangka yang merugikan LPD tempatnya bekerja. Sampai saat ini penyidikan masih berlanjut dengan kemungkinan adanya tersangka baru (Bali.tribunnews.com, 2022).

Beberapa kerucarangan, penggelapan dana, korupsi dan lainya yang melibatkan LPD serta pengurus LPD itu sendiri tentu membuat miris, dana yang harusnya dapat mensejahterakan masyarakat desa digunakan untuk kepentingan pribadi tersangka, yang membuat kepercayaan nasabah untuk menyimpan uang di LPD menjadi menurun, dengan ketakutan akan kehilangan uang jika menyimpan di LPD. Menurut (Yuniasih et al., 2022) penerapan prinsip kehati-hatian dan keberanian untuk mengungkapkan jika mengetahui kecurangan dapat meminimalisir adanya kecurangan tersebut, atau setidaknya kerugian yang besar dapat dicegah. Terjadinya kecurangan

juga dapat disebabkan oleh peluang yang muncul pada perusahaan dengan berbagai permasalahan seperti pengendalian intern yang kurang memadai, pengawasan yang lemah, dan komunikasi yang tidak efektif dalam menyampaikan informasi. Selain kedua faktor tersebut, moralitas yang dimiliki individu/karyawan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam organisasi. Moralitas yang dimiliki karyawan dapat memunculkan keberanian untuk melakukan pencegahan, moral sendiri merupakan norma atau nilai yang dipegang teguh oleh pribadi atau individu yang dianggap sebagai tuntunan untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, baik bagi dirinya maupun individu lain (Udayani & Sari, 2017).

Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana pengaruh *whistleblowing*, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*. Dengan tujuan yang sama dengan permasalahan yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan yaitu mengetahui pengaruh *whistleblowing*, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*.

# KAJIAN PUSTAKA

### Fraud Diamond Theory

Fraud diamond memberikan gambaran dari banyaknya fenomena fraud yang terjadi pada lembaga keuangan yang dicetuskan oleh Wolfe & Hermanson (Guhung, 2018). Teori ini pengembangan dari fraud triangle yang dicetuskan sebelumnya oleh Cressey. Namun pada fraud diamond theory ditambahkan satu elemen baru dari 3 elemen yang sudah ada, sehingga fraud diamond dapat menjelaskan lebih rinci tentang faktor yang membuat seorang individu melakukan fraud, sehingga dengan meminimalisir faktor tersebut, pencegahan fraud yang dilakukan dapat lebih efektif.

### Pencegahan Fraud

Menurut (Romadaniati et al., 2020) pencegahan *fraud* merupakan suatu tindakan untuk mencegah adanya kecurangan-kecurangan yang dapat dilakukan oleh seseorang secara individu maupun berkelompok, seperti korupsi dan lainnya yang melawan hukum dan dapat merugikan bagi orang lain secara luas, dalam melakukan pencegahan ini peningkatan budaya jujur dan transparansi sangat dibutuhkan. Kejujuran dalam bekerja terutama dalam menyangkut keuangan terutama keuangan yang menyangkut hak milik masyarakat atau nasabah, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mencegah adanya *fraud* dalam lembaga keuangan, yang tentunya dapat berguna bagi kemajuan sebuah lembaga keuangan seperti LPD yang ada di Bali.

## Whistleblowing

Whistleblowing disebut sebagai tindakan yang mau melaporkan, membongkar praktek-praktek yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok orang yang dapat merugikan bagi perusahaan serta masyarakat secara luas (Prena & Kusnawan, 2020). Praktik fraud dapat diketahui karena adanya pelapor atau individu yang berani membongkar hal tersebut, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan penyelidikan yang merata terhadap laporan indikasi fraud tersebut. Dari sisi perusahaan juga harus memiliki sebuah sistem yang dapat melindungi para pelapor, sehingga karyawan yang mengetahui adanya fraud dapat melaporkan tanpa khawatir akan mendapatkan tekanan dan ancaman saat melakukan pelaporan tersebut. Penerapan whistleblowing system yang baik dapat mendorong munculnya individu-individu yang mau melaporkan fraud, dan tentunya pencegahan fraud akan semakin maksimal serta fraud yang merugikan banyak pihak akan semakin berkurang. Penelitian yang dilakukan (Romadaniati et al., 2020), (Prena & Kusnawan, 2020), (Ananda & Werastuti, 2020), (Yuniasih et al., 2022) menyatakan whistleblowing system yang baik dapat meningkatkan pencegahan terhadap fraud.

H<sub>1</sub>: Whistleblowing berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

# Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Azizah, 2022) sistem pengendalian internal sangat dikaitkan dengan pencegahan fraud. SPI berupa pengawasan yang ketat pada setiap tindakan yang berpotensi adanya kecurangan dapat meminimalkan aksi kecurangan tersebut, prosedur operasional yang selalu dijaga dengan baik, akan mengurangi ruang untuk adanya kecurangan yang dilakukan karyawan. Terjadinya kecurangan disebabkan oleh peluang yang muncul pada perusahaan dengan berbagai permasalahan seperti pengendalian intern yang kurang memadai, pengawasan yang lemah, dan komunikasi yang tidak efektif dalam menyampaikan informasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang optimal dapat menciptakan operasi perusahaan yang efisien, yang dapat memperkecil peluang terjadinya fraud. Penelitian (Romadaniati et al., 2020), (Dwiyanti et al., 2022), (Kuntadi et al., 2023) menyatakan sistem pengendalian internal yang baik mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan pencegahan fraud.

H<sub>2</sub>: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

### Moralitas Individu

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi......

\_\_\_\_\_"

Menurut (Gunayasa & Erlinawati, 2020) moralitas yang dimiliki individu/karyawan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam organisasi. Moralitas yang dimiliki karyawan dapat memunculkan keberanian untuk melakukan pencegahan, moral sendiri merupakan norma atau nilai yang dipegang teguh oleh pribadi atau individu yang dianggap sebagai tuntunan untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, baik bagi dirinya maupun individu lain (Udayani & Sari, 2017). Penelitian (Ananda & Werastuti, 2020), (Kuntadi et al., 2023), (Hariawan et al., 2020), menyatakan moralitas dari individu atau karyawan dapat memberikan berpengaruh yang dapat meningkatkan pencegahan terhadap *fraud*.

H<sub>3</sub>: Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

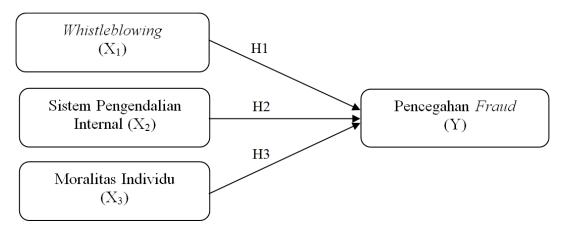
#### Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Werastuti, 2020) yang menyatakan bahwa whistleblowing system dan moralitas individu dapat meningkatkan pencegahan fraud. Penelitian (Hariawan et al., 2020) menyatakan bahwa whistleblowing system dan moralitas individu dapat meningkatkan pencegahan fraud. Penelitian (Romadaniati et al., 2020) menyatakan whistleblowing system dan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan pencegahan fraud. Penelitian (Yuniasih et al., 2022) yang menyatakan bahwa whistleblowing system dapat meningkatkan pencegahan fraud. Penelitian (Dwiyanti et al., 2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat meningkatkan pencegahan kecurangan. Penelitian (Kuntadi et al., 2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu dapat meningkatkan pencegahan fraud.

#### METODE PENELITIAN

Peneliti membuat kerangka berfikir dengan melihat kajian penlitian terdahulu dan teoriteori yang ada yang digunakan pada skripsi ini. Kerangka pemikiran tersebut dituangkan pada gambar seperti berikut.

. . . . . . . . . . . .



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2022) variabel independen adalah "variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya variabel dependen (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Whistleblowing* (X1) dan sistem pengendalian internal (X2), Moralitas individu (M), serta pencegahan *fraud* (Y) merupakan variabel dependen". Populasi yang digunakan merupakan seluruh karyawan pada 38 unit LPD di Kecamatan Mengwi, Badung yang terdaftar di LPLPD Badung sebanyak 306 orang, dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 75 orang karyawan LPD di Kecamatan Mengwi, Badung yang berpotensi melakukan atau melihat adanya kecurangan akuntansi (*fraud*) sehingga layak dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dengan berbagai metode diantaranya wawancara, dan kuesioner dengan skor diukur menggunakan skala linkert 5 point jawaban skor paling rendah 1 dan paling tinggi 5 (Sugiyono, 2022). Data dianggap lolos uji instrument penelitian sesuai dengan (Ghozali, 2018) person correlation > 0,05 dan nilai  $Cronbach \, Alpha > 0,70$ . Pengujian selanjutnya menggunakan uji asumsi klasik dengan asumsi normalitas > 0,05, multikolinearitas dengan kriteria nilai  $tolerance \geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$ , dan heteroskedastisitas dengan kriteria signifikansi > 0,05. Jika seluruh pengujian sudah memenuhi kriteria uji asumsi klasik maka pengujian dapat dilanjutkan menuju uji hipotesis. Pengujian regresi moderasi digunakan untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Data dinyatakan layak untuk digunakan sebagai data penelitian harus melalui uji kelayakan model dengan uji F, kriteria yang digunakan signifikansi < 0,05 sinyatakan berpengaruh signifikan (Ghozali, 2018). Kemudian dilanjutkan dengan uji t sebagai uji hipotesis atau uji

hubungan antar variabel yang diteliti variabel bebas dan terikat untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial atau individu.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Y	75	13,00	30,00	23,4133	2,95961	
X1	75	15,00	35,00	27,4133	3,23867	
X2	75	12,00	30,00	23,4533	3,41813	
X3	75	10,00	20,00	15,6000	2,28390	
Valid N (listwise)	75					

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis deskriptif menunjukkan secara rinci nilai-nilai yang dimiliki pada setiap indikator pernyataan pada masing-masing data variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

N.	Variabel	Itam Dammataan	Validitas		Reliabilitas	
No	v ariabei	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi Ket.		Alpha Cronbach	Ket.
-	Pencegahan fraud	Y.1; Y.2; Y.3;	0,905; 0,830; 0,709;	V-1:4	0,887	Reliabel
1	(Y)	Y.4; Y.5; Y.6	0,895; 0,927; 0,579	Valid		
2	Whistleblowing	X1.1; X1.2; X1.3;	0,714; 0,831; 0,877;		0,843	Reliabel
	$(X_1)$	X1.4; X1.5; X1.6;	0,790; 0,622; 0,483;	Valid		
	\ -/	X1.7	0,745			
	Sistem					
3	pengendalian	X2.1; X2.2; X2.3;	0,908; 0,850; 0,847;	T7 1' 1	0,936	Reliabel
	internal	X2.4; X2.5; X2.6	0,925; 0,782; 0,924	Valid		
	$(X_2)$					
4	Moralitas individu	X3.1; X3.2; X3.3;	0,837; 0,841; 0,698;	Valid	0.012	Reliabel
	$(X_3)$	X3.4	0,900		0,813	

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut (Sugiyono, 2022) pengujian pertama-tama dilakukan dengan uji instrumen yang secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria yang dapat dinyatakan vallid dan reliabel yang sudah memenuhi ketentuan menurut (Ghozali, 2018) yaitu r > 0,30 dan  $\alpha > 0,6$  yang dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian asumsi klasik penelitian ini juga dinyatakan lolos dengan 0,075 signifikan pada normalitas > 0,05, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang sudah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan data penelitian lolos pada uji asumsi klasik.

Selanjutnya pada pengujian analisis moderasi dapat dilihat hasil berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coei	ffici	ient.	$\mathbf{s}^{u}$

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		Ü
1	(Constant)	0,395	0,882		0,448	0,656
	X1	0,538	0,079	0,589	6,776	0,000
	X2	0,194	0,071	0,224	2,715	0,008
	X3	0,239	0,083	0,184	2,862	0,006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi yang dibuat dari hasil uji tersebut.

 $Y = 0.395 + 0.538X_1 + 0.194X_2 + 0.239X_3$ 

**Tabel 4. Hasil Analisis Determinasi** 

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	0,958ª	0,917	0,914	0,87005		

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai determinasi yang ditunjukkan hasil pengujian sebesar 91,4% dan 8,6% sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Uji Simultan (F-test)

			$ANOVA^a$			
Model		Sum of Squares df 1		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	594,441	3	198,147	261,758	$0,000^{b}$
	Residual	53,746	71	0,757		
	Total	648,187	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data diolah, 2024

Nilai F hitung pada pengujian sebesar 261,758 dan Sig. 0,000 < 0,05, dengan kesimpulan bahwa variabel memiliki hubungan saling mempengaruhi.

### Pembahasan

Pengujian *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai koefisien 0,538, t hitung 6,776, dan Sig. 0,000 < 0,05. Artinya, penerapan *whistleblowing system* yang baik dapat mendorong munculnya individu-individu yang mau melaporkan *fraud*, dan tentunya pencegahan *fraud* akan semakin maksimal serta *fraud* yang merugikan banyak pihak akan semakin

berkurang. Whistleblowing disebut sebagai tindakan yang mau melaporkan, membongkar praktek-praktek yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok orang yang dapat merugikan bagi perusahaan serta masyarakat secara luas (Prena & Kusnawan, 2020). Praktik fraud dapat diketahui karena adanya pelapor atau individu yang berani membongkar hal tersebut, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan penyelidikan yang merata terhadap laporan indikasi fraud tersebut. Dari sisi perusahaan juga harus memiliki sebuah sistem yang dapat melindungi para pelapor, sehingga karyawan yang mengetahui adanya fraud dapat melaporkan tanpa khawatir akan mendapatkan tekanan dan ancaman saat melakukan pelaporan tersebut. Penelitian yang dilakukan (Romadaniati et al., 2020), (Prena & Kusnawan, 2020), (Ananda & Werastuti, 2020), (Yuniasih et al., 2022) menyatakan whistleblowing system yang baik dapat meningkatkan pencegahan terhadap fraud.

Pengujian sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai koefisien 0,194, t hitung 2,715, dan Sig. 0,008 < 0,05. Artinya, penerapan sistem pengendalian internal yang optimal dapat menciptakan operasi perusahaan yang efisien, yang dapat memperkecil peluang terjadinya *fraud*. Sistem pengendalian internal sangat dikaitkan dengan pencegahan *fraud*. SPI berupa pengawasan yang ketat pada setiap tindakan yang berpotensi adanya kecurangan dapat meminimalkan aksi kecurangan tersebut, prosedur operasional yang selalu dijaga dengan baik, akan mengurangi ruang untuk adanya kecurangan yang dilakukan karyawan. Terjadinya kecurangan disebabkan oleh peluang yang muncul pada perusahaan dengan berbagai permasalahan seperti pengendalian intern yang kurang memadai, pengawasan yang lemah, dan komunikasi yang tidak efektif dalam menyampaikan informasi. Penelitian (Romadaniati et al., 2020), (Dwiyanti et al., 2022), (Kuntadi et al., 2023) menyatakan sistem pengendalian internal yang baik mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan pencegahan *fraud*.

Pengujian moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai koefisien regresi 0,239, t hitung 2,862, dan Sig. 0,006 < 0,05. Artinya, moralitas yang dimiliki individu/karyawan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam organisasi. Moralitas yang dimiliki karyawan dapat memunculkan keberanian untuk melakukan pencegahan, moral sendiri merupakan norma atau nilai yang dipegang teguh oleh pribadi atau individu yang dianggap sebagai tuntunan untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, baik bagi dirinya maupun individu lain (Udayani & Sari, 2017). Penelitian (Ananda & Werastuti, 2020), (Kuntadi et al., 2023), (Hariawan et al., 2020), menyatakan moralitas dari individu atau karyawan dapat memberikan berpengaruh yang dapat meningkatkan pencegahan terhadap *fraud*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian yaitu *whistleblowing* yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud*, sistem pengendalian internal yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud*, dan moralitas individu yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Mengwi, Badung.

Saran yang dapat diberikan yaitu: agar LPD memberikan perlindungan bagi karyawan yang mau melaporkan adanya indikasi kecurangan, sehingga karyawan tidak takut melaporkan jika mengetahui adanya tindak kecurangan/*fraud* yang diketahuinya, dan LPD juga harus memberikan perlindungan bagi karyawan yang sudah berani melaporkan tindakan kecurangan tersebut. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sampel penelitian serta meneliti pada lokasi yang berbeda, untuk hasil penelitian selanjutnya yang lebih akurat.

### **Daftar Pustaka**

- Ananda, C. ., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 178–185.
- Azizah, N. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Asimetri Informasi terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekslorasi Akuntansi (JEA)*, 4(4), 674–882.
- Bali.tribunnews.com. (2021). *Lebih Dari Satu Kasus Penyimpangan Dana LPD di Badung Yang Sudah Sampai di Pengadilan*. Https://Bali.Tribunnews.Com/. https://bali.tribunnews.com/2021/05/29/lebih-dari-satu-kasus-penyimpangan-dana-lpd-di-badung-yang-sudah-sampai-di-pengadilan
- Bali.tribunnews.com. (2022). *Korupsi Uang Rp 30 Miliar, Ketua dan Bendahara LPD Desa Adat Gulingan Badung Jadi Tersangka*. Https://Bali.Tribunnews.Com/. https://bali.tribunnews.com/2022/02/27/korupsi-uang-rp-30-miliar-ketua-dan-bendahara-lpd-desa-adat-gulingan-badung-jadi-tersangka
- Damayanti, A. A. S., & Windika Pratiwi, N. P. T. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Pengendalian Internal dan Pengalaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 1–11. https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2564
- Dwiyanti, D. A., Wicaksono, A. P., & Ulum, I. (2022). Internal Control System, Whistleblowing System, Organizational Commitment And Fraud Prevention: Individual Morality As A Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 172–188.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. BP-UNDIP.
- Guhung, D. L. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Probity Audit Pengadaan Barang/Jasa Instansi

- Pemerintah (Studi Kasus Di Inspektorat Kota Tangerang Selatan). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Padai Lpdi Se-Kecamatani Margai). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, *1*(1), 650–680.
- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 586–618.
- Kuntadi, C., Meilani, A., & Ema, V. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 651–662.
- Prena, G. Das, & Kusnawan, R. M. (2020). Faktor-faktor Pendukung Pencegahan Fraud pada Bank Perkreditan Rakyat. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 84–105.
- Puspitasari, N. K. A. (2021). Modal intelektual, tata kelola perusahaan yang baik, sistem pengendalian internal, partisipasi anggaran dan kinerja LPD di Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(6), 1903–1912.
- Romadaniati, T., Taufik, & Nasir, A. (2020). The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System And Whistleblowing System On Fraud Prevention In Village Government With Individual Morality As Moderated Variables (study in villages in Bengkalis district). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237.
- Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio Dan Rentabilitas Terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen*, *6*(8), 4048–4069.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Udayani, & Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799.
- Widiasih, N. L. ., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Faktor Penentu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Tabanan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 88–99.
- Yuniasih, N. W., Muliati, N. K., & Putra, P. D. S. (2022). Pengaruh Whistleblowing dan Penerapan Hukum Karma Phala pada Pencegahan Kecurangan dengan Moderasi Moralitas di LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18(2), 175–184.